

Kajian Literatur Mengenai Model Make a Match terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Sekolah Dasar

Hayatun¹, Uvia Nursehah², Avi Valentri³

¹²³Universitas Primagraha, Indonesia

ABSTRAK

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar masih didominasi oleh metode konvensional yang bersifat satu arah dan kurang melibatkan siswa secara aktif, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar dan minimnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menuntut penerapan pendekatan yang lebih interaktif dan menyenangkan, sejalan dengan karakteristik perkembangan peserta didik usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Make a Match terhadap hasil belajar IPS siswa sekolah dasar melalui kajian literatur terhadap artikel-artikel ilmiah yang relevan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kajian literatur dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Teknik analisis data dilakukan melalui content analysis terhadap sepuluh artikel terpilih yang diperoleh dari pencarian sistematis di Google Scholar. Hasil kajian menunjukkan bahwa model Make a Match secara konsisten mampu meningkatkan hasil belajar IPS, memotivasi siswa, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan kolaboratif. Temuan ini memberikan arah strategis bagi pendidik dan peneliti dalam merancang pembelajaran yang lebih partisipatif dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa abad ke-21.

Kata Kunci: Model Make a Match, Hasil Belajar IPS, Siswa Sekolah Dasar

ABSTRACT

Social Studies learning in elementary schools is still dominated by conventional, one-way methods that lack active student engagement, resulting in low academic achievement and minimal participation in the learning process. This condition demands the implementation of more interactive and enjoyable approaches aligned with the developmental characteristics of young learners. This study aims to analyze the influence of the Make a Match learning model on elementary students' Social Studies learning outcomes through a literature review of relevant scholarly articles. This research employs a literature review method with a descriptive-qualitative approach. Data analysis was conducted using content analysis of ten selected articles obtained through a systematic search on Google Scholar. The findings indicate that the Make a Match model consistently improves Social Studies learning outcomes, enhances student motivation, and fosters an active and collaborative classroom environment. These findings provide strategic direction for educators and researchers in designing more participatory learning that aligns with the learning needs of 21st-century students.

Keyword: : Make a Match Model, Social Studies Learning Outcomes, Elementary School Students

Info Artikel:

Diterima: 20-03-2025

Direvisi: 25-03-2025

Revisi diterima: 31-03-2025

Rujukan: Hayatun, H., Nursehah, U., & Valentri, A. (2025). Kajian Literatur Mengenai Model Make a Match terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar, 4(1), 127–137. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v4i1.1582>

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi yang cerdas, kritis, dan berkarakter (Purwantini et al., 2024). Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran sentral dalam membangun pemahaman siswa terhadap lingkungan sosial, ekonomi, dan budaya yang lebih luas (Aqilla F & Lasari, 2024). Secara ideal, proses pembelajaran IPS tidak hanya bertumpu pada transfer pengetahuan semata, tetapi juga diarahkan untuk membentuk sikap aktif, kolaboratif, dan pemahaman kontekstual terhadap realitas sosial (A'isah et al., 2023). Menurut Mahadi, (2021), pembelajaran yang efektif harus mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dan bermakna dalam proses belajar, bukan sekadar menerima informasi secara pasif. Pendapat ini diperkuat oleh Hamalik (sebagaimana dikutip dalam Purnawanto, 2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang optimal terjadi ketika siswa diberi kesempatan untuk mengalami dan mengeksplorasi materi melalui aktivitas yang melibatkan interaksi sosial dan kolaborasi.

Namun dalam praktiknya, pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak guru masih menerapkan metode ceramah sebagai pendekatan utama, dengan penekanan pada hafalan materi dan penguasaan konsep secara teoritis. Kondisi ini menyebabkan keterlibatan siswa dalam proses belajar cenderung rendah, dan hasil belajar pun belum menunjukkan peningkatan yang signifikan (Komalasari et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Maulida et al., (2020) menunjukkan bahwa lebih dari 60% guru IPS di sekolah dasar menggunakan metode konvensional yang minim variasi, sehingga menurunkan minat dan motivasi belajar siswa. Sementara itu, hasil studi oleh Wulandari (2021) menemukan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran IPS dengan metode ceramah cenderung menunjukkan pemahaman yang dangkal terhadap materi dan mengalami kesulitan dalam mengaitkan konsep dengan kehidupan sehari-hari.

Ketidaksesuaian antara pendekatan pembelajaran yang digunakan dan karakteristik siswa sekolah dasar menjadi salah satu titik krusial yang perlu dicermati. Di usia ini, anak-anak cenderung memiliki gaya belajar yang aktif, senang bergerak, dan belajar melalui pengalaman langsung serta interaksi sosial. Ketika metode yang digunakan tidak selaras dengan karakteristik tersebut, maka efektivitas pembelajaran pun menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu pendekatan yang mampu menjembatani kebutuhan siswa untuk belajar secara aktif dan menyenangkan, sekaligus mendukung pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum.

Salah satu pendekatan yang dinilai potensial untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah model pembelajaran Make a Match, yang merupakan sebuah model yang menggabungkan unsur permainan dengan proses belajar melalui kegiatan mencocokkan kartu pertanyaan dan jawaban, yang dilakukan secara berpasangan (Fajrin et al., 2024). Selain menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, Make a Match juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, berinteraksi dengan teman sebaya, dan memperkuat pemahaman konsep melalui kerja sama (Destrian, 2022). Ningtyas et al., (2020) menjelaskan bahwa model Make a Match efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa karena melibatkan aspek visual, kinestetik, dan sosial sekaligus. Sementara itu, Riyanti et al., (2021) menekankan bahwa model ini dapat meningkatkan daya ingat dan keterlibatan siswa karena bersifat menyenangkan dan kompetitif.

Berbagai penelitian sebelumnya juga menunjukkan dampak positif penggunaan model Make a Match terhadap hasil belajar siswa. Misalnya, penelitian oleh Fasliah, (2021) menunjukkan adanya peningkatan signifikan hasil belajar IPS siswa kelas V setelah diterapkan model ini, terutama dalam aspek pemahaman konsep dan kerja sama kelompok. Hasil serupa juga mencatat bahwa siswa yang belajar dengan Make a Match menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah (Azmaliyah et al., 2023a; Ramadhani, 2021). Dengan demikian, pendekatan ini menawarkan sebuah alternatif yang dapat mengubah dinamika pembelajaran IPS di sekolah dasar menjadi lebih interaktif dan bermakna.

Meskipun telah banyak diterapkan, penggunaan model Make a Match dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar masih relatif terbatas, terutama dalam konteks kajian literatur. Sebagian besar penelitian yang ada bersifat eksperimen dengan fokus pada hasil kuantitatif jangka pendek. Belum banyak studi yang secara mendalam menelaah bagaimana model ini berkontribusi terhadap proses pembelajaran IPS secara menyeluruh, termasuk dari aspek keterlibatan siswa, pemahaman konsep, dan relevansi terhadap kurikulum. Dengan latar belakang inilah, kajian literatur ini disusun sebagai bentuk eksplorasi mendalam terhadap model Make a Match dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar, dengan harapan dapat memberikan wawasan baru yang memperkaya khazanah pendidikan dasar di Indonesia.

Melalui kajian ini, diharapkan akan muncul pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana Make a Match dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dan adaptif dalam konteks IPS. Kajian ini tidak hanya mengulas efektivitas model dari segi hasil belajar, tetapi juga mempertimbangkan dimensi interaksi sosial, motivasi belajar, dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan model tersebut. Penelusuran literatur dilakukan secara

sistematis dengan mempertimbangkan berbagai sumber ilmiah terpercaya, sehingga hasil kajian ini dapat menjadi referensi yang valid bagi praktisi pendidikan, peneliti, maupun pengambil kebijakan.

Selain kontribusi teoretis, kajian ini juga memiliki dimensi praktis yang cukup kuat. Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang berpihak pada siswa, model Make a Match dapat menjadi salah satu pendekatan yang mendukung prinsip tersebut. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, tetapi lebih berperan sebagai fasilitator yang mendesain pengalaman belajar siswa secara aktif dan kolaboratif. Di sisi lain, siswa diberi ruang untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri dan bersama, dengan cara yang sesuai dengan karakteristik usia mereka.

Adapun fokus utama dalam kajian ini adalah mengidentifikasi dan mengkaji berbagai temuan ilmiah terkait pengaruh model Make a Match terhadap hasil belajar IPS siswa sekolah dasar, baik dari segi kelebihan, kekurangan, maupun tantangan implementasinya di lapangan. Secara khusus, kajian ini bertujuan untuk menghimpun bukti-bukti empiris dan teoretis mengenai efektivitas model tersebut, menganalisis relevansinya dengan kebutuhan pembelajaran masa kini, serta merumuskan rekomendasi aplikatif bagi dunia pendidikan dasar. Dengan pendekatan ini, diharapkan kajian ini mampu memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran IPS yang lebih kontekstual, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar di Indonesia.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan kajian literatur (library research) yang bertujuan untuk menelaah secara mendalam pengaruh model pembelajaran Make a Match terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa sekolah dasar. Kajian ini tidak melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung, melainkan berfokus pada penelusuran, seleksi, dan analisis terhadap hasil-hasil penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya, dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Studi literatur merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi dan data dengan memanfaatkan berbagai sumber pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen lainnya yang relevan dengan topik yang sedang dikaji (Kurniati & Jailani, 2023). Menurut Arikunto, studi literatur adalah suatu metode yang digunakan oleh peneliti untuk menggali berbagai teori, pandangan, serta temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian yang tengah dikaji, sebagai dasar untuk menyusun kerangka konseptual dan merumuskan hipotesis (Yam, 2024).

Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai artikel jurnal ilmiah yang diakses melalui platform Google Scholar. Untuk menemukan artikel yang sesuai dengan fokus kajian, peneliti menetapkan sejumlah kata kunci relevan, yaitu “model Make a Match”, “hasil belajar IPS”, dan “siswa sekolah dasar”. Kombinasi kata kunci tersebut digunakan secara strategis untuk mempersempit pencarian dan memastikan keterkaitan artikel dengan variabel yang dikaji. Rentang waktu publikasi artikel yang dijadikan sumber dibatasi antara tahun 2018 hingga 2025. Batasan ini ditetapkan guna menjamin bahwa artikel yang dianalisis merupakan publikasi terkini dan relevan dengan dinamika pendidikan dasar yang sedang berlangsung, termasuk pembaruan kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu penelusuran awal berdasarkan kata kunci dan rentang waktu yang telah ditentukan, dilanjutkan dengan seleksi awal berdasarkan judul dan abstrak. Artikel yang dianggap relevan kemudian ditelaah secara penuh untuk memastikan kesesuaiannya dengan kriteria inklusi. Dari seluruh hasil pencarian, peneliti memilih 7 artikel yang dianggap paling relevan dan memenuhi kriteria untuk dianalisis lebih lanjut. Setelah seluruh data terkumpul, analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan content analysis atau analisis isi, yaitu teknik analisis yang bertujuan untuk menginterpretasikan makna dari isi teks secara sistematis dan objektif (Tosun & Yaşar, 2015). Proses analisis dilakukan melalui tiga tahap utama, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Tahap reduksi data dilakukan dengan mengelompokkan artikel berdasarkan fokus temuan, pendekatan metode yang digunakan, serta hasil-hasil yang relevan terhadap pengaruh model Make a Match terhadap hasil belajar IPS. Informasi yang tidak sesuai dengan kriteria atau kurang relevan dieliminasi agar fokus kajian tetap terjaga dan mendalam. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel matriks untuk mempermudah pemetaan pola dan kecenderungan temuan antarartikel. Matriks tersebut memuat informasi seperti identitas artikel, judul artikel, dan hasil penelitian. Pada tahap akhir, penarikan simpulan dan interpretasi dilakukan dengan menyintesis temuan dari 10 artikel terpilih guna memperoleh gambaran menyeluruh mengenai model Make a Match terhadap hasil belajar IPS siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui proses penelusuran dan seleksi terhadap artikel-artikel yang relevan, diperoleh sepuluh artikel jurnal ilmiah yang memenuhi kriteria untuk dianalisis lebih lanjut dalam kajian ini. Artikel-artikel tersebut dipilih berdasarkan kesesuaian topik, kualitas metodologi, serta keterkaitannya secara langsung dengan variabel yang dikaji, yaitu implementasi model pembelajaran Make a Match dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa sekolah dasar. Untuk mempermudah pemahaman dan pemetaan data, informasi dari masing-masing artikel disajikan dalam bentuk tabel pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Hasil Kajian Literatur

No	Nama Penulis	Judul Artikel	Hasil Penelitian
1	Nisrohah Neni Riyanti (2018)	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran make a match secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN Tempuran 4 Ngawi pada mata pelajaran IPS. Pada siklus I, hasil belajar siswa masih belum memenuhi indikator keberhasilan, dengan rata-rata nilai sekitar 64 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 62,5%. Setelah dilakukan perbaikan dan siklus kedua, terjadi peningkatan yang cukup signifikan, dengan rata-rata nilai meningkat menjadi 77,4 dan persentase ketuntasan mencapai 93,75%. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, dari 72,2% menjadi 88,8%, dan indikator keberhasilan sebesar $\geq 80\%$ tercapai. Hasil ini menunjukkan bahwa model make a match efektif dalam meningkatkan hasil belajar, aktivitas siswa, serta memotivasi siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri. Kendala yang dihadapi seperti pengelolaan waktu dan penguasaan model dapat diatasi melalui perbaikan dan persiapan yang lebih matang. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa model make a match sangat cocok dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.
2	Maulida, Sholihatul (2020)	Ika dkk. Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS SD	hasil meta-analisis terhadap 10 artikel menunjukkan bahwa penggunaan model Make A Match secara umum memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar meningkat dari 45 menjadi 55, dengan gain yang bervariasi dari 0,16 sampai 26. Ini menunjukkan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan minat, aktivitas, dan pemahaman siswa terhadap pelajaran IPS
3	Guslinda Guslinda dan Gustimal Witri (2018)	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk	Hasil penelitian di SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 59,75 (kategori kurang) menjadi 73,75 (cukup) di siklus I dan 80,50 (baik) di siklus II.

			Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa	Aktivitas siswa dan guru juga meningkat, dan banyak siswa mencapai ketuntasan belajar. Model ini terbukti efektif dalam meningkatkan keberhasilan belajar IPS siswa kelas III.
4	Setiawan, dkk. (2020)	Andri,	Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa SD Kelas IV Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, dengan perbedaan yang terlihat dari nilai rata-rata posttest dan N-gain antara kelas eksperimen dan kontrol. Nilai signifikansi yang diperoleh dari uji statistik menunjukkan bahwa model ini dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa secara signifikan
5	Azmaliyah, Hildatul, (2023)	dkk.	Analisis Keberhasilan Model Make a Match Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pelajaran IPS	Hasil penelitian ini menegaskan bahwa model pembelajaran Make a Match mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Data menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan memahami konsep dengan baik melalui kegiatan yang interaktif dan kompetitif di bawah bimbingan guru. Model ini juga mampu melatih kerjasama dan keaktifan siswa, sehingga dianggap sebagai solusi efektif untuk mencapai hasil belajar yang optimal dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.
6	Sugiharto, Bagus, (2024)	Firsta	Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V di SDN Tlogomas 2 Kota Malang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Make A Match berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Data menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan, dengan nilai N-Gain sebesar 0,5075 (sedang) dan koefisien determinasi sebesar 20%, yang berarti 20% pengaruh berasal dari model tersebut. Uji statistik juga menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol, dengan nilai sig. < 0,05. Selain itu, instrumen tes yang digunakan reliabel dan valid, serta data menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah penerapan model Make A Match
7	Ni'mah, Sofiahtun, dkk. (2023)		Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar	Penelitian ini menggunakan instrumen tes dan non-tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Validitas dan reliabilitas instrumen tes telah diuji dan dinyatakan baik, dengan reliabilitas mencapai 0,84. Data pretest dan posttest menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan pada pretest antara kelompok eksperimen dan kontrol, namun hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen setelah penerapan model Make a Match. Analisis statistik menunjukkan bahwa model ini mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan dan reliabel.

Analisis terhadap sepuluh artikel yang telah dikaji menunjukkan adanya pola temuan yang cukup konsisten, yakni bahwa model pembelajaran Make a Match berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. Dalam sebagian besar artikel, model ini terbukti efektif meningkatkan nilai rata-rata siswa, persentase ketuntasan belajar,

serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Beberapa studi bahkan melaporkan peningkatan yang signifikan antara siklus I dan siklus II, baik dalam hal nilai maupun partisipasi belajar (Guslinda & Witri, 2018; N. N. Riyanti & Abdullah, 2018). Selain hasil belajar kognitif, aspek afektif dan psikomotor siswa juga mengalami peningkatan melalui kegiatan mencocokkan pasangan kartu yang bersifat interaktif dan menyenangkan. Beberapa studi eksperimental juga memperkuat efektivitas model ini melalui uji statistik. Penelitian dengan pendekatan kuasi-eksperimen melaporkan adanya perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen yang diberi perlakuan Make a Match dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional, dengan nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai N-Gain sedang hingga tinggi (Ni'mah et al., 2023; Setiawan et al., 2020; SUGIHARTO et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pasangan yang melibatkan permainan edukatif mampu meningkatkan penguasaan konsep IPS secara bermakna dan efisien.

Dari sisi dinamika kelas, model Make a Match berkontribusi pada terciptanya suasana belajar yang lebih hidup dan kolaboratif. Sebagaimana dijelaskan oleh Azmaliyah et al., (2023), model ini mampu meningkatkan interaksi sosial antar siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan, serta menumbuhkan motivasi intrinsik. Hal ini menjadi penting terutama bagi siswa sekolah dasar yang masih berada dalam tahap perkembangan konkret-operasional, di mana pembelajaran melalui aktivitas langsung dan kerja sama sangat sesuai dengan gaya belajar mereka. Kajian ini juga memperlihatkan bahwa pendekatan tersebut berpotensi menjawab tantangan pembelajaran IPS yang selama ini kerap dianggap membosankan karena dominasi metode ceramah. Dengan penerapan Make a Match, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, melainkan terlibat aktif dalam pencarian dan pemahaman konsep secara kolaboratif (Ni'mah et al., 2023). Artinya, model ini menyentuh kebutuhan pembelajaran yang lebih dinamis dan ramah anak, sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan keaktifan dan diferensiasi proses belajar.

Melalui temuan-temuan tersebut, kajian ini memperkaya wacana tentang bagaimana strategi pembelajaran kooperatif seperti Make a Match dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki praktik pembelajaran IPS. Tidak hanya dari sisi peningkatan hasil belajar, pendekatan ini juga mendukung pencapaian kompetensi sosial dan penguatan karakter siswa seperti kerjasama, komunikasi, dan rasa percaya diri. Dengan demikian, penerapannya dapat dijadikan referensi strategis bagi guru-guru sekolah dasar yang ingin mengembangkan model pembelajaran aktif dan partisipatif. Namun demikian, perlu diakui bahwa kajian ini memiliki ruang terbatas yang

perlu diperhatikan secara kritis. Sebagian besar artikel yang dianalisis merupakan penelitian tindakan kelas atau kuasi-eksperimen dengan ruang lingkup lokal yang cenderung homogen dari segi lokasi, tingkat kelas, dan konteks sosial. Variabel-variabel seperti latar belakang siswa, kesiapan guru, dan ketersediaan media pembelajaran belum banyak disentuh secara komprehensif. Oleh karena itu, temuan ini belum sepenuhnya mencerminkan keragaman kondisi pendidikan dasar secara nasional.

Sebagai penguatan arah penelitian selanjutnya, disarankan agar studi mendatang mengangkat konteks yang lebih luas dan variatif, baik dari segi wilayah, karakteristik peserta didik, maupun jenjang kelas. Penelitian longitudinal juga dapat dilakukan untuk melihat dampak jangka panjang dari penggunaan model ini terhadap pembentukan sikap belajar dan keterampilan sosial siswa. Di sisi lain, kolaborasi antara guru dan peneliti dalam mendesain Make a Match yang lebih kontekstual dengan budaya lokal akan memperkaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, dapat dipahami bahwa model pembelajaran Make a Match merupakan pendekatan yang relevan dan adaptif untuk menjawab tantangan pembelajaran IPS di sekolah dasar yang selama ini masih cenderung konvensional dan berpusat pada guru. Melalui pola interaksi yang aktif dan berbasis kerja sama, model ini membuka peluang untuk membangun pengalaman belajar yang lebih bermakna, menyenangkan, dan kontekstual sesuai dengan karakteristik siswa usia sekolah dasar. Kajian ini menegaskan pentingnya transformasi pedagogis dalam pembelajaran IPS dengan mengadopsi strategi yang tidak hanya mendorong pencapaian akademik, tetapi juga mengembangkan aspek sosial dan emosional peserta didik secara seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- A'isah, K., Khamidah, A., & Ahsani, E. L. F. (2023). Penerapan Model Snowball Throwing dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas V di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 3(1), 35–43. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i1.1275>
- Aqilla F, A., & Lasari, Y. L. (2024). Analisis Sikap Sosial Peserta Didik Terhadap Nilai Kearifan Lokal Malomang Pada Pembelajaran IPS Di SD. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 4(1), 11–20. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v4i1.2450>
- Azmaliyah, H., Latifah, D. R., Fadiah, P., Wisesha, I. D., & Marini, A. (2023a). Analisis Keberhasilan Model Make A Match Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(12), 1603–1620.
- Azmaliyah, H., Latifah, D. R., Fadiah, P., Wisesha, I. D., & Marini, A. (2023b). Analisis Keberhasilan Model Make A Match Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(12), 1603–1620.

- Destrian, N. (2022). Kajian Literatur Model Pembelajaran Make A Match Dalam Pembelajaran Ipa. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(1), 115–119.
- Fajrin, F., Mulyadiprana, A., & Merliana, A. (2024). Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 289–298. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v11i2.74398>
- Faslia, F. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Make A Match Di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 2071–2078. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.740>
- Guslinda, G., & Witri, G. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–13.
- Komalasari, I., Ridwan, I. R., & Alfarisa, F. (2021). Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPS: Studi Literatur. *Didaktika*, 1(1), 26–35. <https://doi.org/10.17509/didaktika.v1i1.32597>
- Kurniati, D., & Jailani, M. S. (2023). Kajian Literatur: Referensi Kunci, State Of Art, Keterbaruan Penelitian (Novelty). *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 1–6.
- Mahadi, U. (2021). Komunikasi pendidikan (urgensi komunikasi efektif dalam proses pembelajaran). *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 2(2), 80–90.
- Maulida, I. S., Rahayu, D. W., Hidayat, M. T., & Kasiyun, S. (2020). Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Sd. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 10(1), 82.
- Ni'mah, S., Mulyani, S., & Wahyudin, D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 21(2), 634–645.
- Ningtyas, N. P. D. R., Tegeh, I. M., & Antara, P. A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match Berbantuan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(2), 120–130.
- Purnawanto, A. T. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2(1), 34–54. <https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/152>
- Purwantini, R., Prasetyo, T., & Mawardini, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Advance Organizer Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v3i1.1004>
- Ramadhani, M. I. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPS menggunakan Model Pembelajaran Make A Match pada Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 2237–2244. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1159>
- Riyanti, N. N., & Abdullah, M. H. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(4).
- Riyanti, T., agustina, T. wahyu, & Hadiansah, H. (2021). Pengembangan Kartu Games Make A Match Berbasis Qr Code Untuk Meningkatkan Kognitif Siswa. *Jurnal BIOEDUIN: Program Studi Pendidikan Biologi*, 11(1), 1–9. <https://doi.org/10.15575/bioeduin.v11i1.12195>
- Setiawan, A., Kusmawanti, R. N., Pratama, D. F., & Kuswendi, U. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa SD Kelas IV Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 3(1), 12–18.

- Sugiharto, F. B., Chotimah, C., & Ica, V. (2024). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V Di SDN Tlogomas 2 Kota Malang. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 30(1), 1–16.
- Tosun, C., & Yaşar, M. D. (2015). Descriptive content analysis of problem-based learning researches in science education in Turkey. *Kastamonu Education Journal*. <https://dergipark.org.tr/en/pub/kefdergi/issue/22600/241455>
- Wulandari, R. (2021). Pengembangan Media Monopoli Terhadap Hasil Belajar IPS Materi Interaksi Manusia Kelas V. *Joyful Learning Journal*, 10(1), 13–18. <https://doi.org/10.15294/jlj.v10i1.42733>
- Yam, J. H. (2024). Kajian Penelitian: Tinjauan Literatur Sebagai Metode Penelitian. *EMPIRE*, 4(1), 61–71.